

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Survei Kementerian Agama tahun 2021 hingga saat ini menunjukkan terjadinya kemerosotan karakter seorang siswa, tak hanya karena hantaman era globalisasi, kemerosotan juga ditambah parah karena hadirnya pandemi yang terjadi di seluruh dunia.¹ Seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah baik di rumah, sekolah dan lingkungan pertemanannya.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, dan salah satunya adalah internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan untuk meningkatkan karakter yang melalui beberapa mata pelajaran suatu pendidikan masih kurang. Sistem pendidikan Indonesia saat ini dinilai lebih mementingkan pengetahuan saja dan mengabaikan pada emosi dan etika pergaulan, terlebih lagi pada pendidikan yang dapat mematikan kreatifitas dan inovasinya. Pendidikan yang tidak didasari pendekatan pedagogi yang kuat untuk menanamkan mereka pada perilaku kurang bermoral. Dari beberapa permasalahan inilah pendidikan karakter menjadi pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan tidak terpuji.

¹ Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi
<https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi>

Upaya menanamkan pendidikan karakter adalah salah satu solusi untuk mengembalikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter disekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan sejak tahun 2010. program ini dimaksudkan untuk menanamkan kembali nilai-nilai karakter bangsa.²

Pendidikan Karakter disekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Apabila seorang anak mendapat pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, maka anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun, banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Daniel Goleman mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukkan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.³

Dewasa ini, terdapat indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa kita,⁴ seperti kejujuran, kesatuan dan kebersamaan, hal ini cukup menjadikan keprihatinan kita bersama. Paling tidak saat ini harus ada usaha untuk menjadikan siswa-siswi bangkit kembali nilai karakter yang baik di

² Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Keguruan UIN Sunan Kalijaga, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012), h. XVII.

³ Muslich, *Pendidikan Karakter, Op, Cit*, h.30.

⁴ Fressi Apriliyanti, Fattah Hanurawan, and Ahmad Yusuf Sobri, 'Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (20 March 2021): h.1048, doi:10.31004/obsesi.v6i1.595.

dalam kehidupan sehari-harinya, agar dapat menjadi karakter yang membanggakan dihadapan bangsa lain. Salah satu upaya ke arah itu adalah memperbaiki sistem pendidikan yang harus menitik beratkan pada pendidikan karakter.

Menurut Jhon W Santrock para penliti telah menemukan bahwa agama memiliki sejumlah dampak positif bagi remaja.⁵ Sedangkan Elizabeth B. Hurlock mengemukakan, remaja masa kini menaruh minat agama dan menganggap bahwa agama berperan penting dalam kekhidupan. Minat pada agama antara lain, tampak dengan membahas segala masalah agama, mengikuti pelajaran-pelajaran agama di sekolah dan perguruan tinggi, mengunjungi tempat-tempat ibadah, mengikuti berbagai upacara keagamaan dan lain-lain.⁶

Pentingnya pendidikan agama di sekolah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara meyeluruh. Pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara⁷

⁵ Jhon W. Santrock, 'Remaja Edisi 2 Jilid I' (Erlangga. Jakarta, 2007), h.38.

⁶ Elizabeth B. Hurlock, 'Psikologi Perkembangan. Penterjemah: Istiwidayanti', 1980, h. 222.

⁷ Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 778.

Penerapan pendidikan karakter islami sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia dewasa pendidikan karakter islami mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter islami (islami) merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keislaman.

Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku islami juga. Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar. Bila dilihat dari segi tata cara berbicara, orang yang berkarakter islami akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa ataupun berpisah. Karakter islami ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁸

⁸ Muhammad Nahdi Fahmi and Sofyan Susanto, 'Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar', *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2018): h. 85-89.

Karakter islami dibentuk melalui proses. Salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan. Untuk membentuk pribadi berkarakter tersebut dapat melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang, hari demi hari yang lambat laun akan masuk pada bagian pribadinya yang sulit ditinggalkan. Menurut Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁹

Menurut Kemendiknas, pengertian karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (virtues) dan keyakinan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.¹⁰

Penanaman nilai-nilai karakter bangsa bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, akan tetapi menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk lembaga pendidikan formal yang lebih berperan dalam bidang pendidikan. Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai upaya penanaman nilai karakter islami pada siswa MTS Nurul Huda Kayuringin Jaya Kota Bekasi.

Yayasan MTS Nurul Huda telah berdiri sejak tahun 1982, sejak berdirinya Yayasan MTS Nurul Huda telah membangun lembaga pendidikan dari mulai Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Atas. Sejak tahun 2015 peneliti

⁹ Zahara Idris, '*Dasar-Dasar Kependidikan*', (No Title), 2001, h.10.

¹⁰ Idris, '*Dasar-Dasar Kependidikan*'. Ibid. 11

berkesempatan mengabdikan diri di lembaga tersebut, dan sampai tulisan ini dibuat, peneliti melihat bahwasanya di MTS Nurul Huda Kayuringin Jaya memiliki program yang bagus, program yang mana di dalamnya meliputi kegiatan tadarus Al-Qur'an di pagi hari sebelum masuk pelajaran-pelajaran formal sekolah yang di akhiri dengan sholat sunnah dhuha. Setelah jam pelajaran formal selesai dilanjutkan dengan sholat Dzuhur berjamaah dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an (juz 'amma) secara berjamaah pula dengan dipimpin oleh seorang guru pendamping dan dilanjutkan dengan pendidikan pembentukan karakter islami siswa yang lainnya.

Melihat program tersebut dengan beragam kegiatan yang diterapkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran sekolah dalam membentuk karakter islami siswa di MTS Nurul Huda Kayuringin Jaya Kota Bekasi. Proses untuk membiasakan diri memiliki arti penting dalam sebuah proses pendidikan dan kebiasaan menjadi kunci kesuksesan seseorang dalam mendidik. Untuk itu dalam sebuah keunggulan belajar bukanlah pada perbuatan semata melainkan sebuah kebiasaan.

Berdasarkan survey tahap awal objek penelitian siswa-siswi MTS Nurul Huda Kayuringin Jaya banyak peserta didiknya yang datang dari berbagai macam daerah dan memiliki karakter yang berbeda-beda. MTS Nurul Huda Kayuringin Jaya berada dibawah naungan Yayasan Nurul Huda yang sudah sejak

lama bergerak dalam bidang pendidikan keagamaan, agar masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat yang lebih luas lagi berkepribadian yang agamis.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti perlu menganalisa lebih dalam terhadap kegiatan keagamaan sebagai upaya meningkatkan karakter islami kepada siswa MTS Nurul Huda Kayuringin Jaya Kota Bekasi. Peneliti berusaha mengamati upaya-upaya yang telah dilakukan. Sebagai sebuah identifikasi masalah di awal penulis melihat bahwa masih banyak faktor yang menghambat karakter islami siswa untuk dikembangkan, dari kecerdasan emosional yang tidak optimal hingga pengetahuan yang sedikit tentang ilmu keagamaan yang mereka miliki sehingga menurut Ainun kecerdasan emosional perlu ditingkatkan terhadap seorang siswa.¹¹

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang masih takut dan tidak percaya diri untuk membaca al-qur'an dihadapan guru, sehingga menurut Ainun ilmun UIN Antasari kecerdasan emosional perlu ditingkatkan.¹²
- b. Siswa yang masih Malas menghafal surat surat pendek.¹³

¹¹ Ainun Jariah, 'Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran', *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (2019): h. 52.

¹² Ainun Jariah, 'Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran', *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (2019): h. 52.

- c. Kurangnya kemampuan membaca al-qur'an pada aspek tajwid dan makharij huruf
- d. Banyaknya siswa yang melakukan tindakan perilaku tidak sopan terhadap guru dan tidak melaksanakan ibadah tertentu seperti dhuha dan mengaji di awal masuk kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang peneliti jabarkan, untuk memperjelas penelitian dan mendapatkan hasil penelitian yang terfokus maka perlu dilakukan pembatasan masalah penelitian oleh beberapa batasan hal yaitu: pertama, urgensi Implementasi Karakter Islami pada siswa MTS Nurul Huda, serta kedua faktor-faktor yang menghambat serta mendukung implementasi karakter islami dapat dijalankan sebagai dasar pada seluruh siswa MTS Nurul Huda.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dan latar belakang masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

- e. Bagaimana urgensi implementasi karakter Islami siswa MTS Nurul Huda Kayuringin Jaya Kota Bekasi?

¹³ Mohammad Irsyad and Nurul Qomariah, 'Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini', in *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, vol. 2, 2017, h. 135.

- f. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan karakter Islami siswa MTS Nurul Huda Kayuringin Jaya Kota Bekasi?
- g. Bagaimana upaya Implementasi karakter islami pada siswa MTS Nurul Huda?

E. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui dasar pentingnya karakter islami pada siswa MTS Nurul Huda Kayuringin Jaya Kota Bekasi;
- b. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan karakter Islami siswa MTS Nurul Huda Kayuringin Jaya Kota Bekasi;
- c. Mengetahui seperti apa praktik implementasi karakteristik islami siswa MTS Nurul Huda Kayuringin Jaya Kota Bekasi

F. Manfaat Penelitian

Penulis meyakini penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis secara pribadi, karena dengan menyelesaikan skripsi ini penulis mengetahui betul bagaimana pentingnya karakter islami yang perlu dimiliki bagi seorang siswa. Selain itu, penulis juga merasakan penelitian ini akan bermanfaat bagi institusi sekolah yang menjadi objek penelitian penulis, karena skripsi ini akan menjadi dasar kedepan sekolah tersebut menerapkan dasar kebijakan pembelajaran sekolah dalam membentuk karakter islami siswa disekolah

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

- 1) Penelitian yang pertama menjadi dasar berpikir penulis untuk membanding dan mengkaji bagaimana melihat tingkat karakter islami siswa, sehingga penelitian yang pertama ini dengan berjudul ANALISIS TINGKAT KARAKTER ISLAMI SISWA MTS NURUL HUDA, ARIP NURRAHMAN. Dan di tulis oleh, Ardy Irawan, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat karakter islami siswa kelas VIIIA dan VIIIB di SMP Negeri 22 Kota Jambi dalam kehidupan sehari-hari. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi menggunakan instrumen angket karakter. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat karakter islami siswa kelas VIIIA SMP Negeri 22 Kota Jambi berada dalam kategori sangat baik, yaitu dengan persentase sebesar 85,7%. Sedangkan tingkat karakter islami siswa kelas VIIIB SMP Negeri 22 Kota Jambi juga berada dalam kategori sangat baik, yaitu dengan persentase sebesar 96,8%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIIIA dan VIIIB SMP Negeri 22 Kota Jambi, memiliki tingkat karakter islami dalam kategori sangat baik yaitu dengan persentase sebesar 91,5%.¹⁴
- 2) Sedangkan penelitian yang kedua, menjadi dasar penulis melihat betul karakteristik islami siswa yang memiliki proses dari yang dasar hingga yang

¹⁴ Arip Nurrahman and Ardy Irawan, 'Analisis Tingkat Karakter Islami Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 12, no. 2 (2020): h. 171.

memiliki karakter kuat bagi setiap siswa, dengan penelitian yang berjudul. INTERNALISASI KARAKTER ISLAMI DI MTS NURUL HUDA NURUL JADID. Dan ditulis oleh, Muhammad Mushfi El Iq Bali, Nurul Fadilah, Penelitian ini mengkaji tentang internalisasi karakter islami di SMP Nurul Jadid. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan internalisasi karakter islami di SMP Nurul Jadid, meliputi pemahaman akan definisi internalisasi dan karakter islami, metode pengembangan internalisasi karakter islami, mengetahui strategi internalisasi karakter islami di SMP Nurul Jadid, serta upaya SMP Nurul Jadid dalam menginternalisasikan karakter islami. Desain penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Strategi pelaksanaan internalisasi karakter islami di SMP Nurul Jadid dapat melalui dua pelaksanaan, yakni dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berlandaskan “Panca Kesadaran dan Trilogi Santri” sebagai tolak ukur pembangunan karakter yang menjadi pondasi utama Pondok Pesantren Nurul Jadid.¹⁵

- 3) Adapun penelitian yang ketika secara sederhana penulis melihat dasar strategi dalam penerapannya untuk membandingkan kemungkinan diterapkannya karakter religius siswa pada objek penelitian penulis, dengan dasar judul pembandingan peneliti yaitu STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI

¹⁵ Muhammad Mushfi El Iq Bali and Nurul Fadilah, ‘Internalisasi Karakter Islami Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid’, *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): h. 1-25.

SMP NEGERI 14 BOGOR, yang ditulis oleh Nurhasan, Maemunah Sa'diyah, Muhammad Fahri, Penelitian ini membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter islami siswa di SMP Negeri 14 Bogor. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter islami siswa di SMP Negeri 14 Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan objek yang ada di sekolah peneliti dapat menyimpulkan beberapa strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 14 Bogor, yaitu: 1) strategi pendidikan dengan tauladan, 2) strategi pendidikan dengan nasihat, 3) strategi pendidikan dengan pembiasaan, 4) strategi pendidikan dengan reward. Dan berdasarkan hasil angket keseluruhan strategi pendidikan dengan tauladan mencapai 85%, strategi pendidikan dengan nasihat mencapai 87%, strategi pendidikan pembiasaan mencapai 90%, dan strategi pendidikan dengan reward mencapai 78%. Dalam upaya meningkatkan karakter islami siswa, guru pendidikan agama Islam perlu meningkatkan strateginya dengan baik dan matang agar dapat membentuk karakter islami pada diri siswa. Karena tanpa adanya strategi yang baik tentu akan sulit dalam meningkatkan karakter islami siswa. Jadi, guru pendidikan agama Islam harus ditingkatkan dalam menggunakan metode dan program-program keagamaannya dan teknik pembelajaran harus

ditingkatkan dalam hal kreatif, aktif, dan inovatif agar tujuan pendidikan dapat tercapai.¹⁶

- 4) Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah IAIN Surakarta Strategi Menghafal Al-Qur`an Sejak Usia Dini, Berdasarkan pembacaan berbagai literatur didapatkan bahwa telah banyak lahir para penghafal Al-Qur`an dalam usia yang masih belia atau usia dini. Pencapaian luar biasa ini tidak terlepas dari beberapa faktor, salah satunya adalah strategi dalam menghafal Al-Qur`an. Strategi dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang ditetapkan oleh orang tua agar anak-anak mereka dapat menjadi penghafal al-Qur`an sejak usia dini melalui berbagai tindakan yang tepat dan didukung oleh sumber daya yang ada untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dari hasil penelitian library research ini didapatkan beberapa strategi yang dapat membantu orang tua dalam mendidik anak untuk menghafal Al-Qur`an dengan mudah. Menghafal Al-Qur`an bukanlah sebuah hal yang mudah untuk dilakukan, terutama bagi mereka yang tidak memahami seluk-beluk tentang tata cara menghafal Al-Qur`an dengan baik. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pengumpulan data yang berisi tentang strategi-strategi yang dapat membantu kita untuk mendidik anak dalam menghafal Al-Qur`an sejak usia dini. Strategi menghafal Al-Qur`an yang telah dibahas di atas tentu akan terus meningkat dan berkembang dengan adanya perkembangan pengetahuan di bidang ilmu

¹⁶ Maemunah Sa'diyah Nurhasan and Muhammad Fahri, 'Staregi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Islami Siswa Di Smp Negeri 14 Bogor', *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2019): h. 537.

pendidikan, psikologi, masyarakat, dan teknologi. Maka sedikit uraian di atas semoga dapat memberi khasanah pengetahuan tentang strategi menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini. Semoga bermanfaat dan meraih ridha-Nya.¹⁷

- 5) Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran, Ainun Jariah, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkatan dan pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII MTs Al-Hamid Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat pengumpulan data menggunakan skala Likert, skala aspek kebiasaan membaca Al-Qur'an 38 aitem dan skala kecerdasan emosional 37 aitem ini sudah di uji kevalidannya dan reliabilitasnya, Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling, jumlah subjek sebanyak 89 siswa. Analisis data menggunakan uji korelasi dengan bantuan software SPSS for windows 21.0. Hasil data kuantitatif menunjukkan kebiasaan membaca Al-Quran kategori sedang (61,79 persen) dan kecerdasan emosional kategori sedang (66,29 persen). Hasil analisis uji korelasi menggunakan teknik Pearson Product Moment di dapat nilai r hitung sebesar 0,460 dengan p value 0,000 sementara nilai r tabel pada taraf signifikansi 5 persen dengan N = 89 sebesar 0,213 menunjukkan bahwa tingkat kebiasaan membaca Al-Qur'an mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional. Adapun besarnya sumbangan variabel kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap

¹⁷ Irsyad and Qomariah, 'Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini', *Op., Cit.*, h.135.

kecerdasan emosional siswa MTs Al-Hamid Banjarmasin sebesar $(r_{xy}^2 \times 100)$ atau 21,16 persen.¹⁸

- 6) Manajemen program pengembangan kurikulum pai dan budi pekerti dalam pembentukan karakter islami siswa, Poetri Leharia Pakpahan, Umi Habibah, Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis manajemen program pengembangan melalui kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan karakter islami. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlatar belakang SD Muhammadiyah Macanan. Informan ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan Budi Pekerti kelas V, Koordinato kurikulum, guru pengampu program Tahfidz, wali kelas dan lima siswa kelas V. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) Manajemen program pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti terdiri dari: a) Perencanaan yang tersusun dalam visi, misi, dan tujuan program, serta macam-macam program yang terdiri dari program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang; b) Pengorganisasian mengenai sumber daya manusia yang terlibat dalam penyusunan program dan standar kompetensi kelulusan; c) Pelaksanaan berupa program pengembangan yang terdiri dari shalat dhuha, shalat dzuhur, shalat jum'at berjamaah, tadarus al-Qur'an, dan Tahfidz, serta Standar Isi yang terdiri dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar; d)

¹⁸ Jariah, 'Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran', *Op., Cit.*, 53–54.

Evaluasi berupa pencaPAian dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan melalui standar kompetensi kelulusan pada dimensi sikap dan keterampilan. (2) Pembentukan karakter islami yang terdiri dari: a) cara guru memberikan pemahaman karakter islami; b) cara guru melaksanakan pembentukan karakter islami; c) metode pembiasaan dalam pembentukan karakter islami.¹⁹

- 7) Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Islami Selama Masa Distance Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Hijrawatil Aswat, Mitra kasih La Ode Onde, Fitriani B, Eka Rosmitha Sari, Muliati Muliati, Pendidikan karakter saat ini menjadi sorotan tajam disaat kondisi belajar yang terbatas. Saat pandemic mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara tatap maya, sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah dialihkan melalui daring. Sehingga penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan penguatan karakter islami di Sekolah Dasar Kota Baubau dimasa Distance Learning. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana penanaman karakter islami di Sekolah Dasar selama pembelajaran daring. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana proses analisis data yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Subjek penelitian ini merupakan siswa Sekolah Dasar

¹⁹ Poetri Leharia Pakpahan and Umi Habibah, 'Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): h. 1-20.

di Kota Baubau dengan mengambil sampel dari 3 sekolah yang tersebar di kecamatan betoambari. Instrument penelitian yang digunakan ialah menggunakan data angket, dan wawancara tertulis yang dibagikan melalui google forms. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter islami berdasarkan kategori keterlaksanaan belum terlaksana dengan baik, ditandai dengan program pengembangan diri terlaksana 64%, pengintegrasian kedalam mata pelajaran terlaksana 25%, dan pengintegrasian dalam budaya sekolah terlaksana 11%. Peran orang tua masih mendominasi dalam pengembangan diri siswa, namun dibawah kontrol guru dengan memberikan daftar ceklis kegiatan serta dokumentasi kegiatan islami anak selama berada di rumah. Peran guru dalam mengintegrasikan karakter islami kedalam pembelajaran cukup terlaksana namun kurang memanfaatkan media pembelajaran yang kongkrit, sehingga siswa belajar melalui buku cetak dan penugasan. sedangkan peran sekolah terkait melaksanakan kurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler tidak terlaksana secara baik disebabkan oleh sarana dan prasarana pendukung kegiatan islami melalui budaya sekolah belum memadai yang mendukung kegiatan distance learning.²⁰

- 8) Yoyo Zakaria Ansori, Penguatan Karakter Islami Siswa melalui Pembelajaran Sains Bernuansa Pendidikan Nilai, Pendidikan yang berorientasi pembangunan karakter islami sangat diperlukan dalam rangka

²⁰ Hijrawatil Aswat et al., 'Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Islami Selama Masa Distance Learning Pada Siswa Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): h. 4301.

mengembangkan dan menguatkan sifat mulia kemanusiaan ditengah kekhawatiran terhadap fenomena sosial yang muncul akhir-akhir ini yang sudah sangat meresahkan. Seperti fenomena kekerasan dalam menyelesaikan masalah, meningkatnya perilaku merusak diri, lunturnya budaya toleransi, menurunnya perilaku berbahasa santun, perilaku kejujuran, dan menurunnya rasa keagamaan dikalangan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangkitkan kesadaran siswa akan keberadaan Tuhan di alam sebagai maha pencipta dan sifat-sifat Tuhan lainnya untuk selanjutnya mampu merawat dan menjalankan perintahnya. Kondisi tersebut dapat tercapai melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan mengaitkan sains dengan agama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu usaha peneliti untuk memecahkan masalah aktual (*up to date*) dengan jalan mengumpulkan dan, menyusun atau mengklasifikasinya, menganalisis, dan menginterpretasikannya. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka (*library research*) dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal-jurnal, buku, artikel dari peneliti terdahulu. Dari penelitian ini diharapkan lahirnya pemahaman bahwa membangun karakter islami dapat terwujud melalui pembelajaran sains berbasis pendidikan nilai.²¹

²¹ Yoyo Zakaria Ansori, 'Penguatan Karakter Islami Siswa Melalui Pembelajaran Sains Bernuansa Pendidikan Nilai', *Bio Educatio* 5, no. 1 (2020): h. 1.

- 9) Pengaruh Full Day School terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa, Tri Raharjo, Homsa Rohana, Istyarini Istyarini, Nurussaadah Nurussaadah, Penelitian ini menguraikan pengaruh pelaksanaan full day school dalam membentuk karakter islami siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Nasima, Semarang, dilihat dari pelaksanaan sistem full day school di SD Nasima, Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara penyebaran angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan full day school di SD Nasima dalam kategori baik yaitu sebesar 76%, karakter islami siswa kelas V SD Nasima secara umum juga dalam kategori baik yaitu sebesar 72%, dan full day school berpengaruh secara signifikan sebesar 51,8% terhadap pembentukan karakter islami siswa kelas V SD Nasima Semarang. Dengan demikian program full day school sebagaimana digambarkan di SD Nasima, Semarang, potensial sebagai program dan sistem yang dapat meningkatkan karakter islami siswa asalkan titik tekan programnya adalah pada pembiasaan nilai-nilai islami²²
- 10) Penguatan pendidikan karakter berbasis islami, Eny Wahyu Suryanti, Febi Dwi Widayanti, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter berbasis islami di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Kota Malang pada tingkat Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian

²² Tri Raharjo et al., 'Pengaruh Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa', *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 6, no. 1 (2018): h. 22.

kualitatif yang datanya diperoleh dari observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis islami diterapkan melalui program Maqoman Mahmudah dan program Evereday with Al Quran. Beberapa strategi pendidikan karakter yang dilakukan yaitu: 1) Keteladanan; 2) Pembelajaran; 3) Pemberdayaan dan pembudayaan; 4) Penguatan; dan 5) Penilaian. Pendidikan karakter harus diintegrasikan pada pendidikan agama. Peranan agama dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam hal pengarah, pembimbing, dan penyeimbang karakter peserta didik.²³

H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yang bertempat di MTS Nurul Huda Kayuringin Jaya Kota Bekasi, ini mendeskripsikan data yang ada di lapangan dan disajikan dengan menggunakan kata-kata tertulis yang berkaitan dengan data yang ada di lapangan.²⁴ Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Pendekatan yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif artinya penelitian ini menggambarkan secara sistematis fakta yang terjadi di lapangan.

²³ Eny Wahyu Suryanti and Febi Dwi Widayanti, 'Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Islami', in *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, vol. 1, 2018, h. 254.

²⁴ Mardalis Drs, 'Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)', *Bumi Aksara, Jakarta*, 2006, h.28.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari orang yang berkaitan menggunakan metode wawancara, maupun observasi, sedangkan data sekunder diambil dari buku-buku maupun dokument yang terkait.²⁵ Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode deduktif. Deduktif ini maksudnya adalah analisis data yang dilakukan yaitu temuan teori yang ada kemudian dibuktikan dengan temuan data di lapangan, sesuai tidak dengan

Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode deduktif. Deduktif ini maksudnya adalah analisis data yang dilakukan yaitu temuan teori yang ada kemudian dibuktikan dengan temuan data di lapangan, sesuai tidak dengan realita dilapangan saat peneliti melaksanakan penelitian bertemu dengan subjek penelitian.

²⁵ P. Joko Subagyo, 'Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik/P. Joko Subagyo', 2015, h. 87.